

PENGARUH UKURAN USAHA DAN SUMBER MODAL TERHADAP PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH BIDANG JASA ATAU PELAYANAN LAUNDRY DI KECAMATAN MAKASAR TAHUN 2019

Oleh:

Indah Suryati dan Tutik Siswanti
Mahasiswa Prodi Akuntansi Unsurya
indahhsuryati@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini dilakukan pada UMKM bidang jasa pelayanan laundry di Kecamatan Makasar Jakarta Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran usaha dan sumber modal terhadap penerapan standar akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah bidang jasa atau pelayanan tahun 2019. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 151 responden. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji regresi linier berganda yang diolah menggunakan program SPSS versi 21.0.

Hasil persamaan regresi linier berganda adalah $Y = 30,449 + 0,241X_1 + 0,152X_2$. Hasil uji hipotesis menyimpulkan bahwa, variabel ukuran usaha dan sumber modal mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan standar akuntansi, secara parsial dan simultan. Dengan demikian secara keseluruhan hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel penerapan standar akuntansi, kemudian variabel sumber modal berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap penerapan standar akuntansi.

Kata kunci : Ukuran Usaha, Sumber Modal, Penerapan Standar Akuntansi

PENDAHULUAN

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan pilar perekonomian Indonesia yang perlu mendapat perhatian karena dapat menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran di tengah persaingan pada pekerjaan sektor formal. Usaha golongan kecil sangat banyak didirikan oleh masyarakat. Kementerian Koperasi dan UMKM menargetkan supaya meningkatkan peran UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Mendirikan usaha ini sangat mudah dan tidak mengeluarkan modal yang besar. Pemberdayaan UMKM menjadi pilihan strategis untuk meningkatkan pendapatan kelompok masyarakat berpendapatan rendah, dalam rangka mengurangi kesenjangan pendapatan dan kemiskinan melalui peningkatan kapasitas usaha dan keterampilan pengelolaan usaha. Semakin berpengaruhnya UMKM di Indonesia dengan begitu UMKM dapat memberikan dampak yang kompleks sesuai ukuran usaha UMKM.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan ekonomi rakyat yang memiliki lingkup kecil yang berdiri sendiri dan dikelola oleh perorangan atau kelompok. Pengembangan UMKM di Indonesia merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan ekonomi nasional. Ditujukan tidak hanya mengurangi masalah kesenjangan antar golongan pendapatan dan antar pelaku usaha, juga dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat perubahan struktural. Kontribusi tersebut adalah meningkatnya perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional.

Kegiatan usaha pada umumnya didirikan dengan salah satu tujuannya adalah meningkatkan modal, meningkatkan aset, dan lain-lain. Hal ini menggambarkan kegiatan

usaha tersebut tumbuh atau berkembang. Untuk mengetahui pertumbuhan kegiatan usaha maka di butuhkan informasi yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan usaha.

Tujuan dalam penelitian ini adalah :Untuk mengetahui pengaruh ukuran usaha terhadap penerapan standar akuntansi keuangan UMKM bidang jasa atau pelayanan laundry tahun 2019.Untuk mengetahui pengaruh sumber modal terhadap penerapan standar akuntansi keuangan UMKM bidang jasa laundry atau pelayanan tahun 2019.Untuk mengetahui pengaruh ukuran usaha dan sumber modal terhadap penerapan standar akuntansi keuangan UMKM.dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat perubahan struktural. Kontribusi tersebut adalah meningkatnya perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional.

TINJAUAN PUSTAKA

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut (Purba, 2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa UMKM adalah kegiatan ekonomi kerakyatan mandiri dari berskala kecil yang pengelolaannya dilakukan oleh kelompok masyarakat, keluarga, atau perorangan.

Tujuan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam perekonomian negara Indonesia yang memiliki tujuan untuk meningkatkan ekonomi mandiri. Berdasarkan (UU No. 20 Tahun 2008, 2008) Usaha Mikro Kecil dan Menengah didirikan dengan tujuan, antara lain: Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan;

Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan Usaha Mikro Kecil dan Menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri; dan Meningkatkan peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.

Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Kriteria Usaha Mikro :Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Kriteria Usaha Kecil :Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah).

Kriteria Usaha Menengah :Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 (lima ratus

juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000 (sepuluh milyar) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usah;

Klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Dagang merupakan suatu usaha yang kegiatan utamanya membeli produk atau barang dari pemasok (*supplier*) dan menjualnya kembali kepada konsumen dengan tujuan utama memperoleh keuntungan. Contohnya :Keagenan : agen Koran/majalah, sepatu,kosmetik.Pengecer : minyak, kebutuhan pokok, buah-buahan.Sekor Informal : pengumpul barang bekas, pedagang kaki lima.

Usaha Pertanian dan Perikanan merupakan suatu usaha yang kegiatannya melakukan pemeliharaan tanaman atau hewan sampai dengan tanaman dan hewan tersebut mendatangkan keuntungan. Contohnya :Perkebunan : pembibitan, sayur-sayuran.Peternakan : ternak ayam, petelur, susu.Perikanan : tambak udang, kolam ikan.

Usaha Industri merupakan suatu usaha yang kegiatannya mengelola bahan mentah (bahan baku) menjadi produk atas barang jadi yang siap dijual kepada konsumen. Contohnya Industri makanan/minuman.Pertambangan.Pengarajin.Konveksi.

Usaha Jasa merupakan suatu usaha yang kegiatannya dilakukan dengan cara memberikan jasa kepada konsumen dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Contohnya : Perbengkelan. Laundry.Restoran .

Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Pengertian Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019) mendefinisikan sebagai berikut :"Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dan Dewan Standar Syariah Ikatan Akuntan Indonesia (DSAS IAI) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya".

Menurut Suwardjono dalam penelitian (Uno, Kalangi, & Pusung, 2019) mendefinisikan sebagai berikut :

"Standar Akuntansi Keuangan merupakan konsep, prinsip, metoda, teknik dan lainnya yang sengaja dipilih atas dasar kerangka konseptual oleh badan penyusun standar (atau yang berwenang) untuk diberlakukan dalam suatu lingkungan atau negara dan dituangkan dalam bentuk dokumen resmi guna mencapai tujuan pelaporan keuangan negara tersebut".

Sesuai pengertian beberapa ahli diatas mengenai pengertian Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dapat disimpulkan bahwa Standar Akuntansi Keuangan merupakan buku pedoman yang berisikan konsep, prinsip, metoda, dan teknik dalam menyusun laporan keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

Tujuan Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

1. Untuk keseragaman, laporan keuangan yang relevan dan reliable.
2. Memudahkan penyusunan laporan keuangan karena adanya pedoman baku sehingga meminimalkan bias dari penyusunan.
3. Memudahkan auditor dalam mengaudit.
4. Memudahkan pembaca laporan keuangan untuk menginterpretasikan dan membandingkan laporan keuangan entitas yang berbeda.
5. Pengguna laporan keuangan banyak pihak sehingga penyusun tidak dapat menjelaskan kepada masing-masing pengguna.

Jenis-Jenis Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019) ada 4 standar yang dikeluarkan sebagai berikut :

(1)Standar Akuntansi Keuangan (SAK) (2) Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK- ETAP) (3) Standar Akuntansi Syariah (SAK Syariah) (4) Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK- EMKM)**Pengertian SAK-EMKM**

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) merupakan Standar Akuntansi Keuangan terbaru dan lebih sederhana dari SAK ETAP , SAK EMKM digunakan UMKM dalam menyusun laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan.

Manfaat SAK EMKM

Manfaat yang dihasilkan dalam pencatatan keuangan pada UMKM yang dilaksanakan dengan benar dan berbasis SAK EMKM sebagai berikut :

1. Mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan pada kurun waktu tertentu melalui laporan historis yang secara sistematis memberikan informasi menyeluruh mengenai aktiva, hutang serta modal yang dikenal dengan Neraca (*Balance Sheet*).
2. Mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan pada kurun waktu tertentu melalui laporan historis yang secara sistematis memberikan informasi menyeluruh mengenai penghasilan, biaya serta laba atau rugi yang diperoleh yang dikenal dengan Laporan Laba Rugi (*Income Statement*).

Instrumen Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM)

Dalam Penelitian ini Instrumen yang digunakan untuk Variabel Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (Y) adalah sebagai berikut:

Pengukuran,Pengakuan dan Penyajian

Ukuran Usaha**Pengertian Ukuran Usaha**

ukuran usaha merupakan salah satu cara untuk mengukur besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari banyaknya jumlah karyawan yang digunakan perusahaan, jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan, jumlah penjualan yang dicapai perusahaan dalam suatu periode.

Klasifikasi Ukuran Usaha

Bahwa ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan dengan melihat dari bentuk besar kecilnya perusahaan, dan aset atau penjualan yang dimiliki perusahaan dengan melihat dari laporan keuangan yang dimiliki perusahaan.

Faktor Yang Mempengaruhi Ukuran Usaha

Ukuran perusahaan memiliki tiga faktor utama yaitu:

1. Besarnya total aktiva :Total aktiva merupakan total aset yang dimiliki perusahaan dalam melaksanakan kegiatan usahanya seperti: peralatan yang dimiliki, persediaan yang dimiliki, dan lain-lain
2. Besarnya hasil penjualan:Penjualan dalam hal ini merupakan pendapatan uang masuk yang diterima selama kegiatan usaha.
3. Besarnya kapitalisasi pasar:Besar atau kecilnya harga perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

Instrumen Ukuran Usaha

Dalam Penelitian ini Instrumen yang digunakan untuk Variabel Ukuran Usaha (X1) adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan Aset
2. Peningkatan Laba

Sumber Modal

Pengertian Sumber Modal

Sumber modal adalah asal sesuatu yang memiliki nilai, memiliki daya beli dan memiliki kekuasaan dalam menggunakannya seperti uang atau peralatan yang digunakan sebagai awal untuk mendirikan sebuah usaha. Sumber modal sendiri bisa diartikan darimana uang atau peralatan tersebut diperoleh, bisa dari kepemilikan sendiri, hibah orang lain, pinjam ke bank, dan lain-lain.

Jenis-Jenis Sumber Modal

1. Modal Sendiri
2. Modal Pinjaman

Faktor Yang Mempengaruhi Sumber Modal

Beberapa faktor antara lain:

1. Sifat atau tipe dari perusahaan.
2. Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga satuan dari barang tersebut.
3. Pendapatan yang diterima setiap bulan.

4. Tingkat perputaran persediaan.
5. Pembelian peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk kegiatan usaha.

Instrumen Sumber Modal

Dalam penelitian ini Instrumen yang digunakan untuk Variabel Sumber Modal (X2) adalah sebagai berikut :

1. Ketersediaan Modal Internal
2. Ketersediaan Modal Eksternal

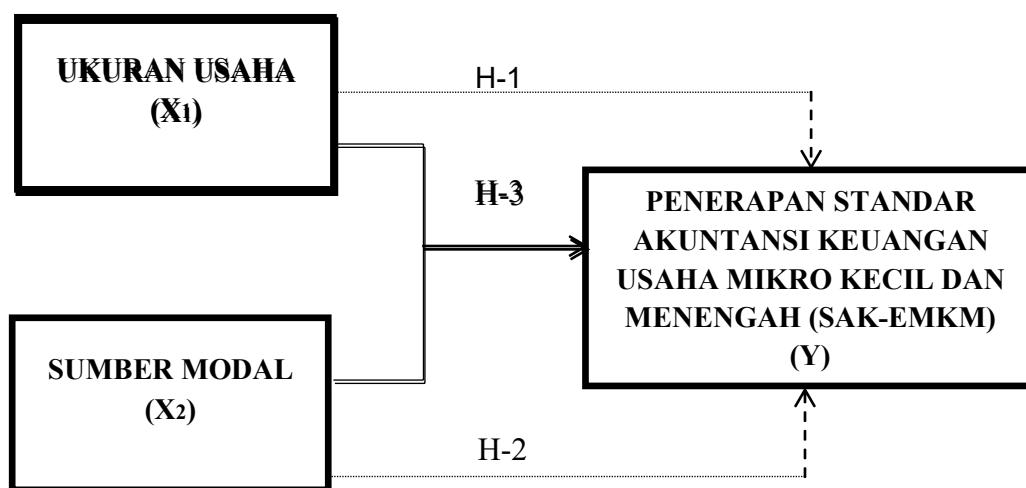
Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pada rumusan masalah dan tinjauan pustaka yang telah diuraikan diatas mengenai variabel ukuran usaha, sumber modal serta pengaruhnya pada penerapan SAK EMKM, maka kerangka pemikiran yang akan menjadi pedoman dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Keterangan :

- : Menunjukkan pengaruh secara parsial variabel ukuran usaha (X1), dan variabel sumber modal (X2) terhadap variabel penerapan SAK EMKM (Y).
- : Menunjukkan pengaruh bersama-sama secara simultan variabel ukuran usaha (X1), dan variabel sumber modal (X2) terhadap variabel penerapan SAK EMKM (Y)

GAMBAR 1
KERANGKA BERPIKIR



METODOLOGI PENELITIAN

Objek Dan Waktu Penelitian

Objek Penelitian

Dalam Penelitian ini yang menjadi objek penelitian ini adalah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam bidang jasa laundry yang berada di Kecamatan Makasar Jakarta Timur.

Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2019 hingga Januari 2020

Populasi dan Sampel**Populasi**

Dalam penelitian ini, populasi yang akan digunakan adalah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) bidang jasa laundry di Kecamatan Makasar Jakarta Timur, adapun jumlah populasi dalam penelitian ini tidak diketahui.

Sampel

besar sampel yang digunakan menurut Rao Purba dalam penelitian (Kharis, 2014)

menggunakan rumus sebagai berikut :

keterangan:

n = Ukuran sampel

Z = 1,96 score pada tingkat signifikansi tertentu(derajat keyakinan ditentukan 95%)

Moe = *Margin of error*, tingkat kesalahan maksimum adalah 8%

Dengan menggunakan rumus diatas, maka diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$n = 150,06 = 151$ (Dibulatkan)

Maka sampel penelitian adalah 151 UMKM jasa laundry di Kecamatan Makasar Jakarta Timur.

Jenis dan Sumber Data**Jenis Data**

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data kualitatif yang di kuantitatifkan. Menurut (Sugiyono, 2017, p. 8) Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, skema, dan gambar. Data kualitatif dalam penelitian berupa jawaban-jawaban responden sesuai dengan pertanyaan dan jawaban yang telah disediakan.

Data tersebut akan diolah menggunakan analisis data statistik, oleh karena itu data tersebut akan dirubah menjadi data kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2017, p.8) mendefinisikan data kuantitatif sebagai berikut:

“Data kuantitatif merupakan data berupa angka hasil dari suatu pengukuran observasi dan membilang yang dapat di analisis menggunakan metode statistik untuk memperoleh kecenderungan, prediksi hubungan antar variabel, komparasi hasil dengan perbandingan kelompok, sehingga dapat ditampilkan dalam bentuk data-data statistik.”

Dalam penelitian ini data kualitatif berupa jawaban dari responden yang disediakan oleh penulis seperti sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat setuju yang akan penulis rubah menjadi data kuantitatif. Dalam Penelitian ini penulis menggunakan skala linkert atau pembobotan untuk merubah data kualitatif menjadi data kuantitatif, dimana skala linkert atau pembobotan tersebut sebagai berikut :

Tabel 1 Skala Linkert

Pilihan Jawaban	Skor Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu – Ragu	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Arikunto (2014:102)

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Primer. Menurut (Sugiyono, 2017, p. 137) Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini data primer berupa jawaban dari responden secara langsung melalui kuisioner yang diberikan oleh peneliti.

Variabel Penelitian

Pengertian variabel penelitian menurut (Sugiyono, 2017, p. 138) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini akan ada dua variabel bebas (*Independen*) dan satu variabel terikat (*Dependen*).

- Variabel bebas (*Independen*)

Menurut Sugiyono (2017:139) Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Ukuran Usaha (X1) dan Sumber Modal (X2).

- Variabel terikat (*Dependen*)

Menurut (Sugiyono, 2017, p. 139) Variabel Terikat adalah Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK-EMKM) (Y).

penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK-EMKM) (Y).

Definisi operasional Variabel

Penjelasan operasional variabel antara lain:

1. Ukuran Usaha Dalam hal ini yang menjadi dimensi variabel ukuran usaha adalah peningkatan aset dan peningkatan laba dengan indikator pertumbuhan aktiva tetap, pertumbuhan modal kerja, perputaran piutang, pertumbuhan pelanggan, pertumbuhan pendapatan, dan penghematan biaya tetap.
2. Sumber Modal Dalam hal ini yang menjadi dimensi variabel sumber modal adalah ketersediaan modal internal dan ketersediaan modal eksternal dengan indikator laba usaha, modal pemilik, pinjaman jangka panjang, pinjaman jangka pendek.
3. Penerapan SAK EMKM Dalam hal ini yang menjadi dimensi variabel penerapan SAK EMKM adalah pengukuran, pengakuan, dan penyajian dengan indikator pengukuran

pendapatan, pengukuran beban, pengakuan pendapatan, pengakuan beban, menyajikan laporan laba rugi, dan menyajikan laporan posisi keuangan.

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Tabel 2
Kisi-kisi Instrumen Ukuran Usaha

Variabel	Dimensi	Indikator	Jumlah Pernyataan
Ukuran Usaha (X1)	Peningkatan Aset	<ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan Aktiva Tetap • Pertumbuhan Modal Kerja • Perputaran Piutang 	1 1 1
	Peningkatan Laba	<ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan Pelanggan • Pertumbuhan Pendapatan • Penghematan Biaya Tetap 	1 1 1

Sumber : Diolah oleh peneliti (2019)

Tabel 3
Kisi-kisi Instrumen Sumber Modal

Variabel	Dimensi	Indikator	Jumlah Pernyataan
Sumber Modal (X2)	Ketersediaan Modal Internal	<ul style="list-style-type: none"> • Laba Usaha • Modal Pemilik 	2 1
	Ketersediaan Modal Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> • Pinjaman Jangka Panjang • Pinjaman Jangka Pendek 	2 1

Sumber : Diolah oleh peneliti (2019)

Tabel 4
Kisi-kisi Instrumen Penerapan SAK-EMKM

Variabel	Dimensi	Indikator	Jumlah Pernyataan
Penerapan SAK-EMKM	Pengukuran	<ul style="list-style-type: none"> • Pengukuran Pendapatan • Pengukuran Beban 	1 1
	Pengakuan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengakuan Pendapatan • Pengakuan Beban 	1 1
	Penyajian	<ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan Laporan Laba Rugi • Menyajikan Laporan Posisi Keuangan 	1 1

Sumber : Diolah oleh peneliti (2019)

Tabel 5
Interval Penelitian Ukuran Usaha, Sumber Modal dan Penerapan SAK-EMKM

Interval	Penelitian
634,2 – 755	Sangat Setuju
513,4 – 633,2	Setuju
392,6 – 512,4	Ragu – Ragu
271,8 – 391,6	Tidak Setuju
151 – 270,8	Sangat Tidak Setuju

Sumber : Diolah oleh peneliti (2019)

Metode Analisis data

Dalam hal ini variabel ukuran usaha dan sumber modal sebagai yang mempengaruhi atau penyebab dan variabel penerapan SAK-EMKM sebagai yang dipengaruhi atau akibat. Dalam penelitian ini analisis data akan menggunakan program software SPSS versi 21.0

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Usaha jasa pelayanan laundry merupakan usaha yang berkaitan dengan pelayanan mencuci dan menyetrika pakaian pelanggan. Pelanggan jasa pelayanan laundry di Kecamatan Makasar adalah masyarakat disekitar Kecamatan Makasar, karena masyarakat sekitar Kecamatan Makasar dapat dikategorikan penduduk yang produktif dalam bekerja, sehingga waktu yang mereka miliki cukup padat di luar rumah. Dengan demikian usaha jasa pelayanan laundry sangat dibutuhkan oleh masyarakat sekitar di Kecamatan Makasar.

Secara umum kegiatan usaha laundry di Kecamatan Makasar telah berjalan selama ± 4 tahun. Sebagian besar usaha laundry di kelola oleh perempuan dengan kisaran umur mereka 33 tahun. Kegiatan usaha laundry yang mereka jalankan dalam rangka untuk memperoleh penghasilan dan juga ada sebagian untuk menambah penghasilan ditengah-tengah perekonomian yang kurang baik.

Tabel 6
Hasil Tanggapan Berdasarkan Variabel Ukuran Usaha (X₁)

Pernyataan	STS		TS		RR		S		SS		Total	
	Σ	(%)	Σ	(%)	Σ	(%)	Σ	(%)	Σ	(%)	Σ	(%)
1. Selama kegiatan usaha dijalankan aset tetap atau sarana prasarana mengalami pertumbuhan	8	5,3	2	1,33	59	39,07	19	12,58	63	41,72	151	100
2. Jumlah modal kerja yang dimiliki selama menjalankan usaha mengalami pertumbuhan	1	0,66	3	1,99	4	2,65	91	60,26	52	34,44	151	100
3. Besarnya perputaran piutang mengalami pertumbuhan	2	1,33	6	3,97	61	40,4	12	7,95	70	46,35	151	100
4. Jumlah pelanggan selama menjalankan kegiatan usaha mengalami pertumbuhan	0	0	3	1,99	6	3,97	86	56,95	56	37,09	151	100
5. Selama kegiatan usaha dijalankan pendapatan mengalami pertumbuhan	0	0	1	0,66	3	1,99	94	62,25	53	35,1	151	100
6. Banyaknya kegiatan yang dijalankan dapat menghemat biaya tetap	2	1,33	1	0,66	20	13,24	77	50,99	51	33,78	151	100

Sumber : Data Primer Diolah oleh Peneliti (2019)

Tabel 7
Hasil Tanggapan Berdasarkan Variabel Sumber Modal (X₂)

Pernyataan	STS		TS		RR		S		SS		Total	
	Σ	(%)	Σ	(%)	Σ	(%)	Σ	(%)	Σ	(%)	Σ	(%)
1. Laba usaha yang dihasilkan merupakan sumber modal utama dalam menjalankan kegiatan usaha	21	13,91	24	15,89	20	13,25	35	23,18	51	33,77	151	100

2. Besarnya laba usaha yang dihasilkan dapat digunakan untuk menambah pengadaan sarana dan prasarana	7	4,64	27	17,88	26	17,22	38	25,17	53	35,1	151	100
3. Modal pemilik merupakan sumber modal utama dalam menjalankan kegiatan usaha	25	16,56	31	20,53	26	17,22	23	15,23	46	30,46	151	100
4. Dalam menjalankan kegiatan usaha sumber modal yang digunakan berasal dari pinjaman jangka panjang	10	6,62	54	35,76	17	11,26	39	25,83	31	20,53	151	100
5. Pinjaman jangka panjang merupakan sumber modal yang digunakan untuk pengadaan sarana dan prasarana	26	17,22	45	29,8	20	13,25	41	27,15	19	12,58	151	100
6. Dalam menjalankan kegiatan usaha sumber modal yang digunakan berasal dari pinjaman jangka pendek	27	17,88	33	21,85	39	25,83	20	13,25	32	21,19	151	100

Sumber : Data Primer Diolah oleh Peneliti (2019)

Tabel 8
Hasil Tanggapan Berdasarkan Variabel Penerapan SAK EMKM (Y)

Pernyataan	STS		TS		RR		S		SS		Total	
	Σ	(%)	Σ	(%)								
1. Dalam melakukan pencatatan berkaitan dengan pengukuran pendapatan mengikuti SAK EMKM	16	10,6	39	25,83	33	21,85	34	22,52	29	19,21	151	100
2. Dalam melakukan pencatatan berkaitan dengan pengukuran beban mengikuti SAK EMKM	20	13,25	35	23,18	47	31,13	23	15,23	26	17,22	151	100
3. Dalam melakukan pencatatan berkaitan dengan pengakuan pendapatan mengikuti SAK EMKM	34	22,52	28	18,54	36	23,84	29	19,21	24	15,89	151	100
4. Dalam melakukan pencatatan berkaitan dengan pengakuan beban mengikuti SAK EMKM	7	4,64	51	33,77	50	33,11	31	20,53	12	7,95	151	100
5. Dalam menyusun laporan keuangan laba rugi sesuai SAK EMKM	21	13,91	34	22,52	25	16,56	36	23,84	35	23,18	151	100
6. Dalam menyusun laporan posisi keuangan sesuai SAK EMKM	28	18,54	21	13,91	25	16,56	35	23,18	42	27,81	151	100

Sumber : Data Primer Diolah oleh Peneliti (2019)

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya tentang pengaruh ukuran usaha dan sumber modal terhadap penerapan SAK EMKM pada usaha jasa pelayanan laundry di Kecamatan Makasar dapat disimpulkan sebagai berikut:

Variabel Ukuran usaha memiliki hubungan positif terhadap Penerapan SAK EMKM yaitu sebesar 0,241 sedangkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel Ukuran usaha berpengaruh terhadap Penerapan SAK EMKM secara signifikan yang ditunjukkan dengan nilai

t_{hitung} sebesar 3,413 > t_{tabel} sebesar 1,976 dan diperkuat oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05.

Variabel Sumber Modal memiliki hubungan positif terhadap Penerapan SAK EMKM yaitu sebesar 0,152 sedangkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel Sumber Modal berpengaruh terhadap Penerapan SAK EMKM secara signifikan yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 8,301

> t_{tabel} sebesar 1,976 dimana pengaruh tersebut tidak signifikan yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,416 > 0,05.

Variabel Ukuran usaha dan sumber modal secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM yang ditunjukkan oleh nilai Fhitung sebesar 7,405 > F tabel 3,06 dan pengaruh tersebut signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 nilai tersebut juga didukung oleh hasil koefisien yang menunjukkan bahwa variable bebas maupun terikat sebesar 37,5%

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Prabu Mangkunegara, 2016. *Kinerja Perusahaan*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Agustina Siwi Tri. 2019. *Kewirausahaan di Era Revolusi Indonesia 4.0*. Bogor: Mitra Wacana Media
- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta Databoks.katadata.co.id. 2019. databoks.pdf. Retrieved from databoks.katadata.co.id website: <https://databoks.kayadata.co.id>
- Ernawati. 2016. Penerapan Sistem Akuntansi Dasar pada Usaha Kecil Menengah di Kota Banjarmasin. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Wiga*. STIE Indonesia Banjarmasin
- Ferdinand A. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali Imam. 2013. *Applikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hartono, H., & Hartomo, D. D. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Umkm Di Surakarta. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*.
- Jaktimkota.bps.go.id. 2019. <https://www.jaktimkota.bps.go.id>
- Kharis. 2014. Loyalitas Pelanggan: Sebuah Kajian Konseptual sebagai panduan bagi penalty. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*
- Kominfo.go.id. (2019). kominfo.<https://www.kominfo.go.id>.
- Kusmayadi, I., & Suryawati, B. N. (2019). *Analisis Manajemen Modal Kerja UMKM DI Kota Mataram*.
- Moudy, Lintje, Kalangi, Rudy. 2019. Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah Pada UMKM (Studi Kasus pada rumah Karawao di Kota Gorontalo. *Jurnal EMBA*. Vol 7 No 3

Munawir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty

Muslichah, Nursasi E ,Wiyarni. 2018. *Akuntansi UKM*. Sidoarjo: Indonesia Pustaka

Nugroho Cahyo N. 2014. Analisis pengaruh pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan umperusahaan terhadap struktur modal usaha kecil dan menengah kerajinan kuningan di kabupaten pati. *Jurnal Manajemen Universitas Negeri Semarang*

Safanah, E. (2018). Sumber modal pada usaha kecil makanan ringan desa Kengonan Gresik. *Jurnal Riset Enterpreneurship*.

Siswanti, T., Kesadaran, & Pajak, K. W. (2019). *Dosen Akuntansi Unsurya*.

Suastini, K. E., Dewi, P. E. D. M., & Yasa, I. N. P. (2019). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Ukuran Usaha Terhadap Pemahaman UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus pada UMKM di Kecamatan Buleleng). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganeshha*.

Uno, M. O., Kalangi, L., & Pusung, R. J. (2019). *Analysis of the implementation of financial accounting standards of micro , small , and medium entities (sak emkm) in micro , small , and medium enterprises (case study in rumah karawo in gorontalo city)* Jurnal EMBA Vol . 7 No . 3 Juli 2019.

UU No. 20 Tahun 2008.